

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan suatu unsur dalam kebudayaan yang menunjukkan sifat khas dan mutu, dan bahkan mempunyai kecenderungan menjadi identitas suatu budaya. Setiap suku di Indonesia memiliki aneka ragam seni yang menjadi identitas budayanya. Penulis tertarik dengan salah satu suku yang ada di Sumatera Utara yaitu Suku Batak.

Batak adalah satu kelompok yang bermukim di suatu wilayah yang sangat luas di daerah Sumatera Utara tepatnya di pantai sebelah barat mulai dari pesisir pantai natal yang berbatasan dengan Minangkabau hingga daerah Singkil yang berbatasan dengan pantai Barat Aceh (Sibarani 2006: 1) . Suku Batak juga dikenal dengan budaya yang seni yang cukup beragam, salah satu seni yang menarik dalam Suku Batak adalah Opera Batak. Istilah opera sebenarnya lebih akrab di Eropa. Pengertian opera di Eropa merupakan drama yang dinyanyikan. Jadi dalam kesenian opera, orang melakukan akting, menyanyi dan sekaligus menari.

Ketiga unsur tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Mulai dari nyanyian, tarian dan lakon cerita saling terkait. Sehingga orang bisa mengetahui hubungan lagu dengan tarian dan lakon. Opera Batak adalah salah satu seni pertunjukan yang berasal dari Sumatera Utara yang eksistensinya sebagai teater

tradisi orang Batak. Dalam Opera Batak terdapat beberapa unsur pula yaitu lakon (sandiwara), tari (tor-tor), music (gondang), dan vocal (ende).

Pementasan Opera Batak dimasa lalu bisa dikatakan semarak melebihi kesenian-kesenian tradisi lainnya. Kondisi masyarakat pada masa keemasan Opera Batak memang sangat mendukung eksistensi Opera Batak. Masyarakat pada saat itu memang membutuhkan hiburan sebagai sarana untuk melepaskan diri dari rutinitas yang monoton. Beberapa lakon Opera Batak tersebut dipentaskan berulang-ulang lebih dari satu kali dengan tampilan artistiknya yang sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa kadar seni yang ditampilkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan daya tafsir masyarakatnya (Purba dalam Jurnal Ekspresi Seni 2014:2).

Catatan sejarah Opera Batak mulai berkembang di Sitamiang, Samosir pada tahun 1920 an, dimulai dengan pertunjukan seni Tilhang Parhasapi yang dipimpin oleh Tilhang Oberlin Gultom. Mereka melakukan pertunjukan dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, atau kerumah-rumah dan pertunjukan hanya boleh diperankan oleh laki-laki saja. Perempuan pada zamannya tidak mudah keluar rumah ataupun terlihat dijalanan apalagi dalam pertunjukan, hal tersebut dikarenakan karena kuatnya tradisi orang Batak. Kemudian gaya pementasan semakin berkembang dan dipengaruhi dengan masuknya pengaruh teater bangsawan. Teater bangsawan ini merupakan gaya pertunjukan yang pementasannya dilakukan khusus untuk keluarga-keluarga kerajaan.

Opera Batak mengalami masa kejayaannya hingga tahun 1980 an, ketika Opera Batak Serindo yang dibentuk oleh Tilhang Oberlin Gultom bisa melaksanakan

pertunjukan opera di Istana Merdeka pada zaman Soekarno. Tetapi kemudian surut di iringi dengan masuknya teknologi seperti radio dan televisi. Masyarakat tidak lagi tertarik untuk menonton pertunjukan opera, mereka lebih tertarik mendengar radio dan menonton televisi. Kesuksesan Opera Batak pada zamannya tidak terlepas dari peran orang-orang yang terlibat langsung didalamnya. Salah satu tokoh yang berperan dalam Opera Batak adalah Abdul Wahab Kasmin Samosir.

Penulis tertarik untuk menulis Biografi AWK Samosir dikarenakan belum ada yang pernah menulis biografi AWK Samosir sebelumnya dan terbatasnya sumber-sumber data mengenai AWK Samosir. Untuk itu penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **Biografi Abdul Wahab Kasmin Samosir (1928-2007)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Riwayat hidup AWK Samosir
2. Karya-karya AWK Samosir
3. Peranan AWK Samosir dalam pelestarian Opera Batak

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi masalah yang ada agar penulisan ilmiah ini dapat lebih terarah. Dengan demikian apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada : **“Biografi Abdul Wahab Kasmin Samosir (1928-2007)”**

1.4. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah merumuskan masalah penelitian yang lebih objektif, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup AWK Samosir?
2. Apa saja karya-karya AWK Samosir?
3. Bagaimana peranan AWK Samosir dalam pelestarian Opera Batak?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup AWK Samosir
2. Untuk mengetahui karya-karya AWK Samosir
3. Untuk mengetahui peranan AWK Samosir dalam pelestarian Opera Batak

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai riwayat hidup Abdul Wahab Kasmin Samosir (1928-2007)
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama
3. Untuk menambah wawasan penulis dalam menuangkan buah piiran dalam bentuk skripsi
4. Untuk menambah bahan pembelajaran pada mahasiswa jurusan pendidikan sejarah UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY